

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : TITANIA
NPM : 1605160663
Program studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 15 Juli 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FITANIA
NPM : 1605160663
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Diryatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TITANIA
N.P.M : 1605160663
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TITANIA.
NPM : 1605160663.
Konsentrasi : Keuangan.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha-saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

TITANIA

Program Studi Manajemen

titaniatan2@gmail.com

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif yang tujuannya melakukan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Current Ratio dan Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset*

ABSTRACT**EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO ASSETS RATIO
AGAINST RETURN ON ASSETS IN COMPANIES FOODS AND
DRINK ARE LISTED IN INDONESIA EXCHANGE
PERIOD 2014-2018****TITANIA****Department of Management****titanian2@gmail.com**

The objective to be achieved in this study is to analyze and determine the effect of the Current Ratio variable on the Return On Assets variable on food and beverage companies on the Indonesia stock exchange in the period 2014-2018. To analyze and determine the effect of the Total Debt to Total Assets Ratio variable on the Return On Assets variable in the food and beverage companies on the Indonesia stock exchange in the period 2014-2018. To analyze and determine the effect of Current Ratio on Return On Assets in food beverage companies on the Indonesia stock exchange in the 2014-2018 period. In this study using quantitative descriptive data whose purpose is to use an associative approach. The result showed the Current Ratio had a significant positive effect on Return On Assets in food and beverage companies listed on the period 2014-2018. Debt to Assets Ratio had a significant positive effect on Return On Assets in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2014-2018. Current Ratio and Debt to Assets Ratio together have a significant positive effect on Return On Assets for food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2014-2018.

Keywords: Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Return On Assets

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”**.

Dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

Allah subhana wata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk membuat skripsi ini kepada penulis.

1. Ayahanda Abu Said dan Ibunda tercinta Poniyeem yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alaminn.

2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syahrifuddin Hasibuan, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H.Muis Fauzi Rambe, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat yang tiada henti dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan dan membekali penulis ilmu pengetahuan.

10. Awi Syahputra, Lita Wahyuni, Augie Pratama Wijaya selaku abang dan kakak penulis, yang senantiasa memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan widari tanjung, nabila, nina dan Manajemen L pagi.
12. Teman-teman satu bimbingan skripsi Bapak Muis Fauzi Rambe yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua., Aamiin.....

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Medan, Juli 2020
Penulis

TITANIA
1605160663

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Return On Asset</i>	8
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	8
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	10
2.1.1.3 Faktor-faktor <i>Return On Asset</i>	11
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	12
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	13
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
2.1.2.3 Faktor-faktor <i>Current Ratio</i>	16
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	18
2.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	20
2.1.3.3 Faktor-faktor <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	22
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	23
2.3 Hipotesis.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30

BAB 4	HASIL PENELITIAN	36
	4.1 Deskripsi Data	36
	4.1.1 <i>Return On Asset</i>	36
	4.1.2 <i>Current Ratio</i>	39
	4.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	42
	4.2 Analisis Data	45
	4.2.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Regresi).....	45
	4.2.2 Regresi Linear Berganda	51
	4.2.3 Uji Hipotesis	52
	4.2.4 Uji Determinasi.....	57
	4.3 Pembahasan	59
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	62
	5.1 Kesimpulan.....	62
	5.2 Saran	62
	5.3 Keterbatasan Penelitian.....	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	2
Tabel 1.2.	Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	3
Tabel 1.3	Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	4
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1	Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	37
Tabel 4.2	Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	37
Tabel 4.3	Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	38
Tabel 4.4	Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	39
Tabel 4.5	Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	40
Tabel 4.6	Current Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	42
Tabel 4.7	Total Liabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	43
Tabel 4.8	Total Asset Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)	44
Tabel 4.9	<i>Debt To Asset</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi.....	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	53
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	56
Tabel 4.15	Uji Determinasi	58
Tabel 4.16	Pedomen untuk Memberikan Interpretasi koefisien korelasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	25
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	33
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram	47
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	54
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	55
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap Total Aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu invesatasi tersebut diambil.

(Fahmi, 2014) hal. 83) ROA, Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau digunakan. Berikut ini adalah tabel dari rasio perhitungan *Return On Asset* :

Tabel 1.1 Data *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	0,03	0,07	0,17	0,07	0,07	0,08
2.	DLTA	0,28	0,18	0,21	0,20	0,16	0,20
3.	ICBP	0,10	0,11	0,12	0,11	0,13	0,11
4.	MLBI	0,35	0,29	0,51	0,61	0,54	0,46
5.	ROTI	0,08	0,09	0,09	0,02	0,02	0,06
6.	SKBM	0,13	0,05	0,02	0,01	0,01	0,04
7.	SKLT	0,05	0,05	0,02	0,02	0,04	0,03
8.	STTP	0,07	0,09	0,07	0,09	0,09	0,08
9.	ULTJ	0,09	0,14	0,16	0,13	0,12	0,12
Rata-rata		0,13	0,11	0,15	0,14	0,13	0,13

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2020)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat *Return On Asset* selama lima tahun dapat diketahui tiga tahun mengalami penurunan yakni 2014, 2015, dan 2018. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami penurunan. Dari sembilan perusahaan terdapat tujuh perusahaan yang mengalami penurunan dan ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan. Perusahaan MLBI merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi, yakni sebesar 46%. Sedangkan perusahaan SKLT merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah, yakni 3%. Maka fenomena yang terjadi adalah penurunan *Return On Asset* disebabkan penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total aktiva.

Perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi. (Margaretha, 2011) hal. 25) Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Berikut ini adalah tabel dari rasio perhitungan *Current Ratio* :

Tabel 1.2 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	1,46	1,53	2,18	2,22	5,11	2,50
2.	DLTA	9,02	6,42	7,60	8,63	7,28	7,79
3.	ICBP	2,18	2,32	2,40	2,42	1,95	2,25
4.	MLBI	0,51	0,58	0,67	0,82	0,77	0,67
5.	ROTI	1,36	2,05	2,96	2,25	3,57	2,43
6.	SKBM	1,47	1,12	1,10	1,35	1,66	1,34
7.	SKLT	1,18	1,19	1,31	1,31	1,22	1,24
8.	STTP	1,48	1,57	1,65	2,61	1,84	1,83
9.	ULTJ	3,34	3,74	4,84	4,19	4,39	4,10
Rata-rata		2,44	2,28	2,74	2,86	3,08	2,68

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah(2020)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat current ratio selama lima tahun dapat diketahui dua tahun mengalami penurunan yakni 2014-2015. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami penurunan. Dari sembilan perusahaan terdapat enam perusahaan yang mengalami penurunan dan ada tiga perusahaan yang mengalami kenaikan. Perusahaan DLTA merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi, yakni sebesar 779%. Sedangkan perusahaan MLBI merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah, yakni 67%. Maka fenomena yang terjadi adalah penurunan *Current Ratio* disebabkan lebih besarnya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.

(Margaretha, 2011) hal. 26) *Debt management ratio* mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang. Rasio ini menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Makin tinggi rasio, risiko akan semakin tinggi. Berikut ini adalah tabel dari rasio perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* :

Tabel 1.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	0,58	0,56	0,37	0,35	0,16	0,40
2.	DLTA	0,23	0,18	0,15	0,14	0,16	0,17
3.	ICBP	0,39	0,38	0,35	0,35	0,33	0,36
4.	MLBI	0,75	0,79	0,76	0,67	0,76	0,74
5.	ROTI	0,55	0,56	0,50	0,38	0,33	0,46
6.	SKBM	0,51	0,54	0,63	0,36	0,41	0,49
7.	SKLT	0,59	0,59	0,47	0,49	0,54	0,53
8.	STTP	0,52	0,47	0,49	0,40	0,37	0,45
9.	ULTJ	0,22	0,20	0,17	0,18	0,14	0,18
Rata-rata		0,48	0,47	0,43	0,36	0,35	0,42

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah (2020)

Pada Tabel 1.3 dari data pengamatan selama lima tahun *Total Debt to Total Assets Ratio* diketahui dua tahun mengalami penurunan yakni pada tahun 2017-2018. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan. Dari sembilan perusahaan terdapat empat tahun perusahaan yang mengalami penurunan, yaitu perusahaan CEKA, perusahaan DLTA, perusahaan ICBP, perusahaan ULTJ. Perusahaan MLBI merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Debt to Total Assets Ratio* yang tertinggi yaitu sebesar 74%. Sedangkan perusahaan DLTA yang memiliki rata-rata total *Total Debt to Total Assets Ratio* terendah yakni sebesar 17%. Maka fenomena yang terjadi adalah setiap tahunnya *Total Debt to Total Assets Ratio* di

setiap perusahaan mengalami peningkatan disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya kenaikan total aktiva.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Debt To Total Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. Secara rata-rata, *Return On Asset* mengalami penurunan.
2. Secara rata-rata, *Current Ratio* mengalami penurunan.
3. Secara rata-rata, *Total Debt To Total Assets Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada faktor internal tentang *Return On Asset* yang berhubungan dengan laba bersih dan total aktiva, dan selanjutnya *Current Ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar, dan selanjutnya *Total Debt to Total Assets Ratio* yang berhubungan dengan jumlah

total hutang dan total aktiva pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Total Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* terhadap variabel *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri dan pembaca tentang perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia apakah *Current Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menginformasikan data serta gambaran mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 *Pengertian Return On Asset*

Secara umum pengertian profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih atau laba yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Kinerja perusahaan seringkali dilihat melalui laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaannya baik, dan begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan selalu menginginkan profitabilitas yang tinggi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) hal. 81) “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut (Margaretha, 2011) hal. 26) “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur bagi suatu perusahaan atas efektivitas kinerja manajemen yang menunjukkan keuntungan laba yang dihasilkan atas penjualan maupun investasi.

Perkembangan profitabilitas mempunyai peran penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang, sebab profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Setiap perusahaan diharapkan mempunyai profitabilitas yang selalu meningkat, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Para investor di pasar modal juga sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham. Karena setiap investor selalu menginginkan dana yang diinvestasikannya itu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena dapat menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2017) hal 71) “*Return On Asset*, Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau Return On Investmen (ROI).”

Menurut (Hani, 2015) hal. 119) “*Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi.”

Menurut hadist dari Sahih Al-Bukhair : Dari ‘Urwah Al-Bariqi “Bahwasannya Nabi SAW memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi

SAW dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendoakan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba bersih suatu perusahaan setelah di bandingkan dengan total aktiva. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan.

Menurut (Hery, 2016) hal. 192) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- “ 1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
4. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
5. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.”

Menurut (Kasmir, 2013) hal 197) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara umum adalah untuk :

- “
1. Mengukur dan mengetahui atau menghitung laba yang dihasilkan.
 2. Menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 3. Menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 4. Mengukur dan mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Hasil pengukur tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

2.1.1.3 Faktor-faktor *Return On Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Pinem, 2019) hal. 89) *Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

- “
1. *Turn over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
 2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam *persentase* dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.”

Sedangkan Menurut (Riyanto, 2013) hal. 37) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

- “ 1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara net operating income dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam *persentase*.
2. *Turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets*.”

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah laba perusahaan yang di hubungkan dengan penjualan serta tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang sangat penting diantar rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* atau sering disebut *Return On Investment* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return On Asset* dapat di rumuskan sebagai berikut :

Menurut (Rambe et al., 2017) hal. 71) Rumus perhitungan *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) hal. 83) Rumus *Return on Asset* sebagai berikut :

$$\text{Reurn On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Return On Asset* membandingkan tingkat laba bersih perusahaan dengan tingkat total aktiva yang digunakan perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh asset dalam menghasilkan laba.

2.1.2 Current Ratio

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir.

Menurut (Margaretha, 2011) hal. 25) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar.”

Menurut (Fahmi, 2014) hal. 69) “Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka

dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut (Sudana, 2011) hal. 24) “*Current Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.”

Menurut (Fahmi, 2014) hal.69) “*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.”

Menurut hadist dari Shuhaib Al Khoir, Rasulullah SAW bersabda :
 “Barang siapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena disana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham.” (H.R. Ibnu Majah no. 2414).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek ketika perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, Pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Oleh karena itu perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil likuiditas :

Menurut (Hery, 2016) hal. 151) berikut adalah Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- “ 1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.”

Menurut (Kasmir, 2013) hal. 132) berikut ini adalah Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- “ 1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

2.1.2.3 Faktor-faktor *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain untuk aktiva lancar, rasio lancar bias mengalami penurunan.

Menurut (Jumingan, 2011) hal. 124) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Current Ratio sebagai berikut :

- “
1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
 2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
 3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
 4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangandan tingkat pengumpulan piutang.
 5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
 6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
 7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
 8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
 9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
 10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
 11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.”

Menurut (Pinem, 2019) hal. 35) dalam hasil analisis *Current Ratio* ada

banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- “
1. Distribusi atau proposi dari aktiva lancar.
 2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
 3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
 4. *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lam terjadi dan sulit di tagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan.
 5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
 6. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja yang akan datang makan *Current Ratio* akan lebih besar.”

Rasio lancar yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis rasio lancar perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. Kreditor harus menanggung risiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dari pengukuran *Current Ratio* apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Aktiva lancar perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut (Rambe et al., 2017) hal. 65) Rumus untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan, Menurut (Fahmi, 2014) hal. 69) Rumus untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus diatas menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar, maka semakin tinggi rasio lancarnya.

Bagi kreditor jangka pendek semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Bagi kreditor jangka panjang rasio lancar yang rendah dapat menyebabkan perusahaan dipaksa failed. Oleh karena perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

2.1.3 Debt to Asset Ratio

2.1.3.1 Pengertian Debt to Asset Ratio

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu dipertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) hal. 23) “*Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.”

Menurut (Margaretha, 2011) hal. 26) “*Debt Ratio* menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditor. Makin tinggi rasio, risiko semakin tinggi.”

Menurut hadist dari shuhaib Al Khoir, Rasulullah SAW bersabda : “Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (Pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (H.R. Ibnu Majah no. 2410).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Asset Ratio*. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati, 2018) hal. 112) “Tujuan dari manajemen struktur modal atau *Capital Structure Management* adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang

akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal.”

Menurut (Kasmir, 2013) hal. 153) beberapa tujuan dan manfaat *Debt to Asset Ratio* adalah :

- “
1. Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
 2. Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 3. Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 4. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 5. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
 6. Untuk menilai dan menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
 7. Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.”

Intinya manfaat *Debt to Asset Ratio* yaitu mengetahui beberapa hal berkaitan dengan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor-faktor *Debt to Asset Ratio*

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaannya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktu modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antar risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurangan itu.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) hal. 188) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- “
1. Stabilitas penjualan.
 2. Struktur asset.
 3. Leverage operasi.
 4. Tingkat pertumbuhan.
 5. Profitabilitas.
 6. Pajak.
 7. Kendali.
 8. Sikap manajemen.
 9. Sikap pemberi pinjaman.
 10. Kondisi luar.
 11. Kondisi internal perusahaan.
 12. Fleksibilitas keuangan.”

Menurut (Sartono, 2010) hal. 248) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai berikut :

- “
1. Tingkat penjualan.
 2. Struktur asset.
 3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.
 4. Profitabilitas.
 5. Variabel laba dan perlindungan pajak.
 6. Skala perusahaan.
 7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi manajemen.”

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dengan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Menurut (Rambe et al., 2017) hal. 66) rumus perhitungan *Debt Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) hal. 75) rumus *Debt Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dari rumus diatas apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan juga tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan/*profit*.

Hasil penelitian (Muslih, 2019) menyatakan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.” Hasil penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) menyatakan bahwa “*Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.” Hasil penelitian (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015) menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, & Muslih, 2019) menyatakan bahwa *Debt Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Kamal, 2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Gunde, Murni, & Rogi, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

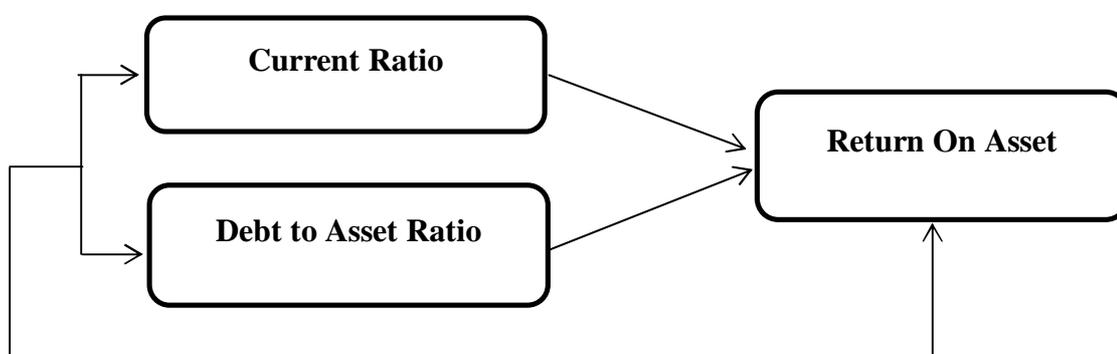
2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Current Ratio berpengaruh terhadap *Return On Asset* karena semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap *Return On Asset* karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung memiliki

keuntungan yang relative kecil. Ini disebabkan perusahaan dengan mempunyai keuntungan yang besar dengan memiliki sejumlah dana dan laba di tahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba di tahan yang besar untuk menambah modal perusahaan dibandingkan dengan menambahkan hutang untuk mengurangi tingkat risiko.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. *Current Ratio dan Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif yang tujuannya melakukan pendekatan asosiatif. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Jenis penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh teori yang disusun dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal 22) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.”

Menurut (Fahmi, 2014) hal 83) “Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.” Rumusnya adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (Variabl Independen)

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal 22) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi vriabel terikat.”

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Current Ratio* (X1)

Menurut (Fahmi, 2014) hal.69) “*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.” Rumusnya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (X2)

Menurut (Fahmi, 2014) hal 75) “rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.” Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan sub sector makanan dan minuman.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis mulai pada bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku literature dan jurnal dosen yang mempunyai hubungan dengan penelitian atau penulisan skripsi, tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori dan cara dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio keuangan periode 2014-2018. Data yang diperoleh yang menjadi objek penelitian di Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat adanya pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

e = error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik. Sebelum memulai pengujian hipotesis dan uji analisis regresi berganda, maka pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pendistribusian sebuah data mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng. Dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna dalam tahap awal pada metode pemilihan analisis data. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Normal *P-P PLOT of Regresion Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolimenearitas

Uji multikolimenearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

- 1) Jika α dihitung $\square \alpha$ dan VIF hitung \square VIF, maka variabel bebas mengalami multikolinearitas.

2) Jika α dihitung \square V dan VIF hitung \square VIF, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X-Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y-Y prediksi –Y riil).

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Penguji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya jumlah sampel

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

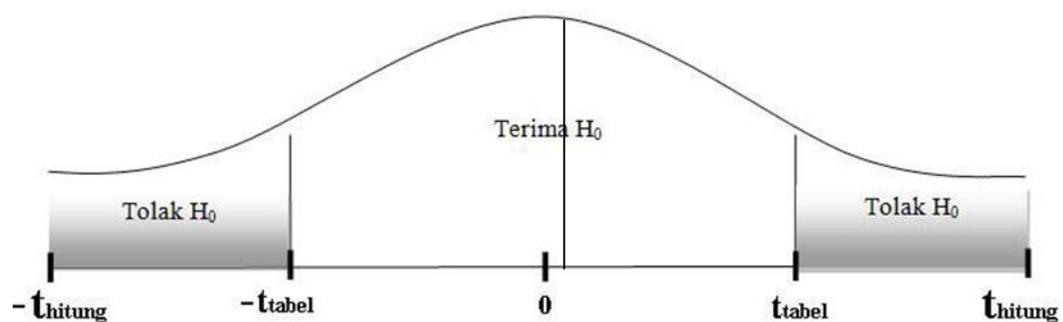
1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*
- b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji f (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen uji F. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai f_{hitung}

R = Koefisien korelasi berganda

N = Jumlah anggota sampel

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

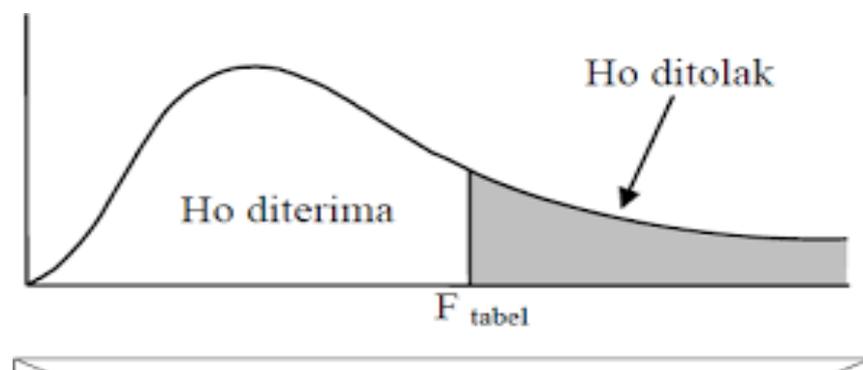
Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinan

K = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.1.1 Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4.1 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	41.001	106.549	249.697	107.420	92.649	119.463
2.	DLTA	288.499	192.045	254.509	279.772	232.875	249.540
3.	ICBP	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	3.457.617
4.	MLBI	794.883	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	964.159
5.	ROTI	188.648	270.538	279.777	135.364	127.171	200.300
6.	SKBM	89.115	40.150	22.545	25.880	15.954	38.729
7.	SKLT	16.855	20.066	15.010	16.381	31.954	20.053
8.	STTP	123.635	185.705	174.176	216.024	255.088	190.926
9.	ULTJ	283.360	523.100	709.825	711.681	701.607	585.915
	Rata-rata	484.186	528.690	702.108	706.418	815.654	647.411

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa laba bersih masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, kecuali perusahaan STTP dan ULTJ mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan laba bersih terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan DLTA penurunan terjadi pada tahun 2015 dan 2018, pada perusahaan ICBP penurunan terjadi pada tahun 2017. Pada perusahaan ROTI penurunan laba bersih terjadi pada tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan SKBM penurunan terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2018 dan pada perusahaan SKLT penurunan terjadi hanya pada tahun 2015. Menurunnya laba bersih perusahaan dikarenakan banyaknya beban yang harus ditanggung perusahaan dalam periode tertentu. Turunnya laba bersih juga membuat jatah dividen kepada para pemegang saham berkurang.

Tabel 4.2 Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.351.506
2.	DLTA	997.443	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.400.090	1.194.898
3.	ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	29.271.890
4.	MLBI	2.231.051	1.675.971	1.892.511	2.148.907	2.258.297	2.041.347
5.	ROTI	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.573	4.393.810	3.344.448
6.	SKBM	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.162.013
7.	SKLT	336.932	377.110	568.239	607.011	747.293	527.317

8.	STTP	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.189	2.185.961
9.	ULTJ	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	5.555.871	4.287.818
	Rata-rata	4.129.945	4.452.025	4.942.596	5.646.765	6.032.669	5.040.800

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa total aktiva masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, kecuali perusahaan DLTA, ICBP, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan laba bersih terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2016, 2017 dan 2018, pada perusahaan MLBI penurunan terjadi pada hanya tahun 2016. Pada perusahaan ROTI penurunan total aktiva terjadi pada tahun 2018. Penurunan total aktiva umumnya disebabkan penggunaan aktiva itu sendiri apakah mengganggu atau dihentikan. Penurunan nilai aktiva juga disebabkan kerusakan, masa manfaat serta nilai pasar telah menurun secara signifikan lebih dari yang diharapkan melalui penggunaan biasa atau perjalanan waktu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4.3 Data *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam persentase)

NO	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	0,03	0,07	0,17	0,07	0,07	0,08
2.	DLTA	0,28	0,18	0,21	0,20	0,16	0,20
3.	ICBP	0,10	0,11	0,12	0,11	0,13	0,11
4.	MLBI	0,35	0,29	0,51	0,61	0,54	0,46
5.	ROTI	0,08	0,09	0,09	0,02	0,02	0,06
6.	SKBM	0,13	0,05	0,02	0,01	0,01	0,04
7.	SKLT	0,05	0,05	0,02	0,02	0,04	0,03
8.	STTP	0,07	0,09	0,07	0,09	0,09	0,08
9.	ULTJ	0,09	0,14	0,16	0,13	0,12	0,12
	Rata-rata	0,13	0,11	0,15	0,14	0,13	0,13

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2020)

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat *Return On Asset* selama lima tahun dapat diketahui tiga tahun mengalami penurunan yakni 2014, 2015, dan 2018. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami penurunan. Penurunan *Return On Asset* disebabkan penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total aktiva.

4.1.2 *Current Ratio*

Variabel Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4.4 Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.479	809.166	1.041.570
2.	DLTA	858.313	902.006	1.048.133	1.206.576	1.258.724	1.054.750
3.	ICBP	13.603.527	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	14.767.458
4.	MLBI	816.494	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961	946.703
5.	ROTI	420.316	812.990	949.414	2.319.937	1.876.409	1.275.813
6.	SKBM	379.946	334.920	519.269	836.639	851.410	584.437
7.	SKLT	167.419	189.758	222.686	254.349	356.735	238.189
8.	STTP	799.430	875.469	921.133	940.212	1.250.806	957.410
9.	ULTJ	1.642.101	2.103.565	2.874.821	3.439.990	2.793.521	2.570.800
	Rata-rata	2.193.430	2.349.242	2.679.105	3.071.373	2.727.478	2.604.126

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa aktiva lancar masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, kecuali perusahaan DLTA, MLBI, SKLT dan STTP mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan aktiva lancar terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2016, 2017 dan 2018, pada perusahaan ICBP penurunan terjadi pada tahun 2018, pada perusahaan ROTI penurunan aktiva lancar terjadi pada tahun 2018, pada perusahaan SKBM penurunan terjadi pada tahun 2015 dan pada perusahaan ULTJ penurunan terjadi hanya pada tahun 2018. Penurunan aktiva lanca perusahaan umumnya disebabkan pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian isidentil lainnya. Penurunan aktiva juga disebabkan oleh pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

Tabel 4.5 Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	718.681	816.471	504.208	444.283	158.255	528.380
2.	DLTA	95.089	140.419	137.842	139.684	172.857	137.178
3.	ICBP	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.553.222
4.	MLBI	1.588.801	1.215.272	1.326.261	1.304.114	1.578.919	1.402.673
5.	ROTI	307.608	395.920	320.501	1.027.176	525.422	515.325
6.	SKBM	256.924	298.417	468.979	615.506	511.596	430.284
7.	SKLT	141.425	159.132	169.302	193.747	291.349	190.991
8.	STTP	538.631	554.491	556.752	358.963	676.673	537.102

9.	ULTJ	490.967	561.628	593.525	820.625	635.161	620.381
	Rata-rata	1.152.125	1.127.122	1.171.906	1.303.521	1.309.514	1.212.838

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hutang lancar masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Umumnya perusahaan membutuhkan modal dari investor, serta sumber modal lainnya misalnya melalui kredit atau hutang. Perusahaan Memang pada dasarnya memiliki hutang, namun apalagi dalam jumlah besar tidak baik bagi kesehatan perusahaan. Kenaikan hutang lancar perusahaan makanan dan minuman terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2015, pada perusahaan DLTA kenaikan terjadi pada tahun 2015, pada perusahaan ICBP kenaikan terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan MLBI kenaikan terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Pada perusahaan ROTI kenaikan terjadi pada tahun 2015 dan 2017. Pada perusahaan SKBM kenaikan hutang lancar perusahaan terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Pada perusahaan SKLT kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan STTP kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Pada perusahaan ULTJ kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Kenaikan hutang pada perusahaan umumnya terjadi dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan dan operasional perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4.6 Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	1,46	1,53	2,18	2,22	5,11	2,50
2.	DLTA	9,02	6,42	7,60	8,63	7,28	7,79
3.	ICBP	2,18	2,32	2,40	2,42	1,95	2,25
4.	MLBI	0,51	0,58	0,67	0,82	0,77	0,67
5.	ROTI	1,36	2,05	2,96	2,25	3,57	2,43
6.	SKBM	1,47	1,12	1,10	1,35	1,66	1,34
7.	SKLT	1,18	1,19	1,31	1,31	1,22	1,24
8.	STTP	1,48	1,57	1,65	2,61	1,84	1,83
9.	ULTJ	3,34	3,74	4,84	4,19	4,39	4,10
Rata-rata		2,44	2,28	2,74	2,86	3,08	2,68

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2020)

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat *current ratio* selama lima tahun dapat diketahui dua tahun mengalami penurunan yakni 2014-2015. Demikian pula dalam masing-masing perusahaan tiap tahunnya ada yang mengalami penurunan. Penurunan *Current Ratio* disebabkan lebih besarnya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.

4.1.3 *Debt to Asset Ratio*

Variabel Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.” Rumusnya adalah:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Total Liabilitas dan Total Asset pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4.7 Total Liabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	746.598	845.932	538.044	489.592	192.308	562.495
2.	DLTA	237.047	188.700	185.422	196.197	224.688	206.411
3.	ICBP	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	10.680.058
4.	MLBI	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.526.633
5.	ROTI	1.189.311	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.480.073
6.	SKBM	331.624	420.396	633.267	599.790	730.789	543.173
7.	SKLT	199.636	225.066	272.088	297.586	408.057	280.487
8.	STTP	884.693	910.758	1.167.899	957.660	984.801	981.162
9.	ULTJ	651.985	742.490	749.966	978.185	780.915	780.708
	Rata-rata	1.754.268	1.817.691	1.875.455	1.999.870	2.020.048	1.893.467

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa total hutang masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan total hutang perusahaan makanan dan minuman terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2015, pada perusahaan DLTA kenaikan terjadi pada tahun 2017 dan 2018, pada perusahaan ICBP kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan MLBI kenaikan terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Pada perusahaan ROTI kenaikan terjadi pada tahun 2015 dan 2017. Pada perusahaan SKBM kenaikan total hutang perusahaan terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Pada perusahaan SKLT kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Pada perusahaan STTP kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Pada perusahaan ULTJ kenaikan terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Kenaikan hutang pada perusahaan umumnya terjadi dikarenakan perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan dan operasional perusahaan.

Tabel 4.8 Total Asset Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.351.506
2.	DLTA	997.443	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.400.090	1.194.898
3.	ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	29.271.890
4.	MLBI	2.231.051	1.675.971	1.892.511	2.148.907	2.258.297	2.041.347
5.	ROTI	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.573	4.393.810	3.344.448
6.	SKBM	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.162.013
7.	SKLT	336.932	377.110	568.239	607.011	747.293	527.317
8.	STTP	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.189	2.185.961
9.	ULTJ	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	5.555.871	4.287.818
	Rata-rata	4.129.945	4.452.025	4.942.596	5.646.765	6.032.669	5.040.800

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa total asset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, kecuali perusahaan DLTA, ICBP, MLBI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan total aktiva terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2016, 2017 dan 2018, pada perusahaan ROTI penurunan total aktiva terjadi pada tahun 2018.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 4.9 Data Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	CEKA	0,58	0,56	0,37	0,35	0,16	0,40
2.	DLTA	0,23	0,18	0,15	0,14	0,16	0,17
3.	ICBP	0,39	0,38	0,35	0,35	0,33	0,36
4.	MLBI	0,75	0,79	0,76	0,67	0,76	0,74
5.	ROTI	0,55	0,56	0,50	0,38	0,33	0,46
6.	SKBM	0,51	0,54	0,63	0,36	0,41	0,49
7.	SKLT	0,59	0,59	0,47	0,49	0,54	0,53
8.	STTP	0,52	0,47	0,49	0,40	0,37	0,45
9.	ULTJ	0,22	0,20	0,17	0,18	0,14	0,18

Rata-rata	0,48	0,47	0,43	0,36	0,35	0,42
-----------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah (2020)

Pada Tabel 4.9 dapat diketahui dari data pengamatan selama lima tahun *Debt to Assets Ratio* diketahui dua bahwa 7 perusahaan mengalami peningkatan DAR yaitu pada perusahaan DLTA peningkatan DAR terjadi pada tahun 2018. Pada perusahaan MLBI peningkatan Dar terjadi pada tahun 2015, pada perusahaan ROTI terjadi pada tahun 2015. Pada perusahaan SKBM peningkatan DAR terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2018. Perusahaan SKLT peningkatan DAR terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Pada perusahaan STTP peningkatan DAR terjadi pada tahun 2016 dan perusahaan ULTJ peningkatan DAR terjadi pada tahun 2017. Kenaikan *Debt to Assets Ratio* disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya kenaikan total aktiva.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Regresi)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji statistik yang dapat digunakan

untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal. (Biswas, 2013)

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Current ratio	Debt to Asset Ratio	Return on Asset
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	268.4889	42.2667	13.4667
	Std. Deviation	215.36424	18.47652	13.60414
Most Extreme Differences	Absolute	.238	.096	.225
	Positive	.238	.096	.225
	Negative	-.156	-.068	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.595	.643	1.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172	.802	.221

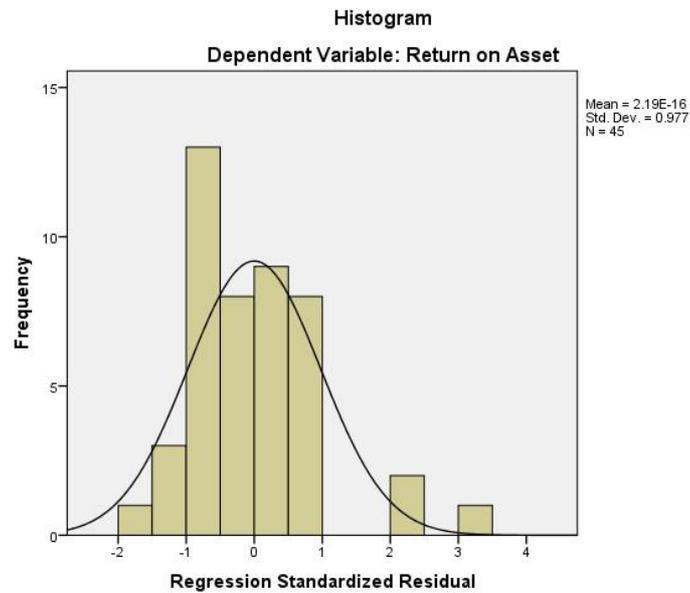
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variable *current ratio* adalah 1,596 dan signifikansi pada 0.172. untuk variable *debt to asset ratio* adalah 0,643 dan signifikansi pada 0.802. untuk variabel *return on asset* adalah 1,508 dan signifikansi pada 0.221. Nilai signifikansi masing-masing ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

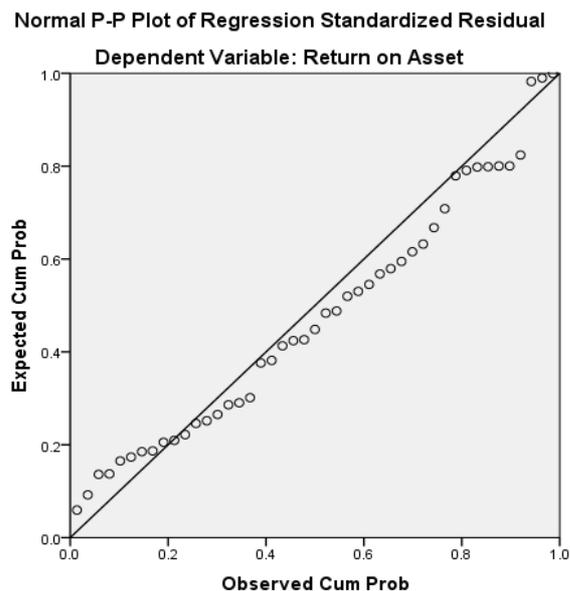
Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	- 49.116	-9.171					
¹ Current ratio	.023	.077	.034	.496	.472	.359	2.786
Debt to Asset Ratio	.376	1.008	.310	.564	.563	.359	2.786

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

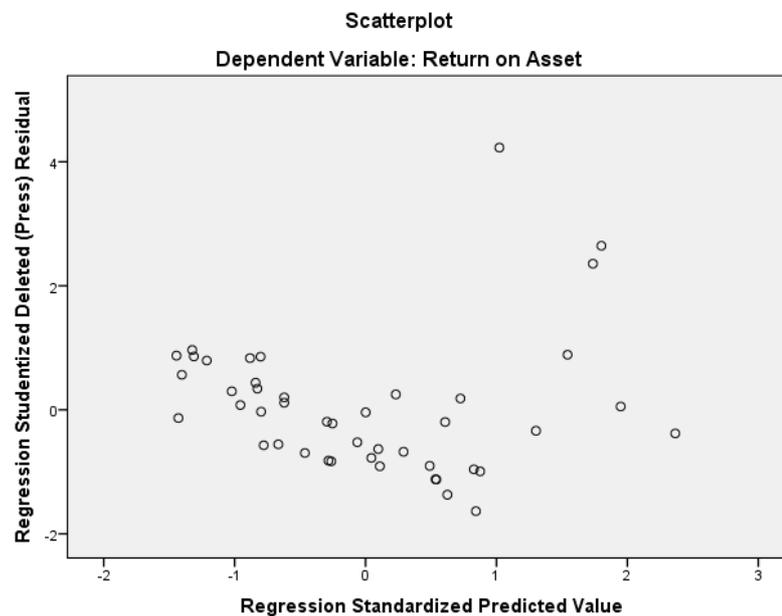
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 2,786 dan variabel *debt to asset ratio* (X_2) sebesar 2,786 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,359, variabel *debt to asset ratio* (X_2) sebesar 0,358, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik

plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *current ratio* dan *debt asset ratio*.

4.2.2 Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	29.144	9.897	
1 Current Ratio	.050	.013	.787
Debt to Asset Ratio	.692	.157	.940

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta = 29,144

Current Ratio = 0,050

Debt to Asset ratio = 0,692

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 29,144 + 0,050X_1 + 0,692X_2 + \square$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 29,144 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return on Asset* telah mengalami kenaikan sebesar 29,144..
- β_1 sebesar 0,050 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current Ratio* maka akan diikuti oleh *Return on Asset*

sebesar 0,050 atau sebesar 5,0% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. β_2 sebesar 0,692 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to asset ratio* maka akan diikuti oleh *Return on Asset* sebesar 0,692 atau sebesar 69,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

1) Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.144	9.897		-2.945	.005
¹ Current ratio	.050	.013	.787	3.702	.001
Debt to Asset Ratio	.692	.157	.940	4.422	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

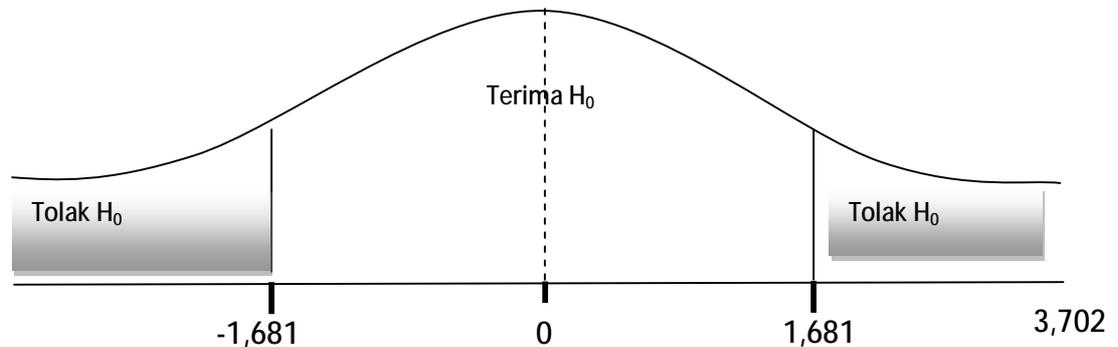
1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 1,681. Untuk itu $t_{hitung} = 3,702$ dan $t_{tabel} = 1,681$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika: $-1,681 \leq t_{hitung} \leq 1,681$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 1,681$ atau $-t_{hitung} < -1,681$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current ratio* adalah 3,702 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,681. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($3,702 > 1,681$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Dengan meningkatnya Return On Assets maka diikuti dengan menurunnya *Return on Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

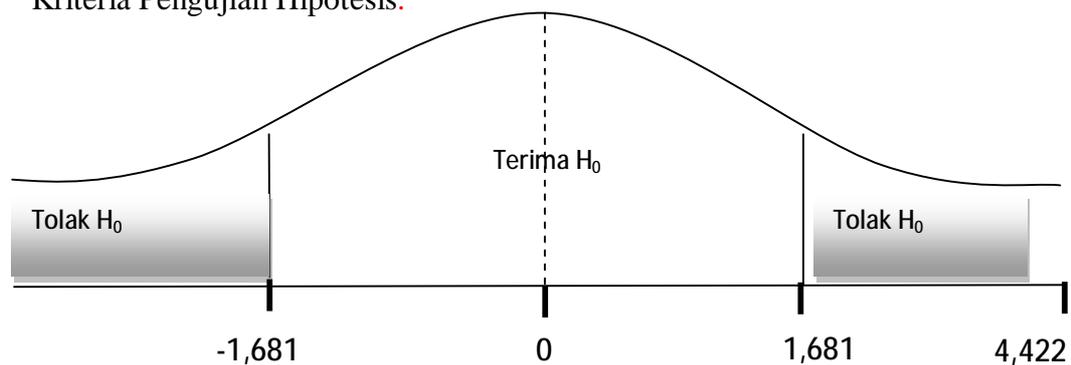
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$

dengan Nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 1,681. Untuk itu $t_{hitung} = 4,422$ dan $t_{tabel} = 1,681$.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika: $-1,681 \leq t_{hitung} \leq 1,681$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > 1,681$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,681$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 4,422 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,681. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($4,422 > -1,681$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*.

Kriteria Pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 20.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2593.187	2	1296.593	9.812	.000 ^b
	Residual	5550.013	42	132.143		
	Total	8143.200	44			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current ratio

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=35$ adalah sebagai berikut:

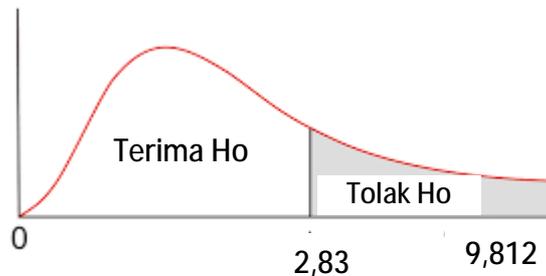
$$F_{tabel} = n-k-1 = 45-2-1 = 42,$$

$$F_{hitung} = 9,812 \text{ dan } F_{tabel} = 2,83$$

Kriteria pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika: $F_{hitung} > 2,83$ atau $-F_{hitung} < -2,83$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 9,812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,83. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,812 > 2,83$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current ratio* dan *debt to Asset ratio*

terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.15 Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 ^a	.318	.286	11.49535	.318	9.812	2	42	.000	1.759

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,318 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Asset* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,564 \times 100\%$$

$$D = 31,8 \%$$

Berikut ini adalah tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat pada tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.16 Pedomen untuk Memberikan Interpretasi kofisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,318. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return on Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (variabel independen) sebesar 31,8 %, sedangkan selebihnya sebesar 68,2 % dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat diketahui tingkat hubungan korelasi berada pada kategori rendah.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian (Muslih, 2019) menyatakan bahwa “*Current* Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current ratio* adalah 3,702 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,681. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,702 > 1,681$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2014-2018. Secara teori bahwa rasio keuangan yang paling mempengaruhi ROA adalah CR. karena CR menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, maka perusahaan semakin efisien dan ROA akan naik.

Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.” Hasil penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) menyatakan bahwa “*Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.” Hasil penelitian (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015) menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 4,422 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,681. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($4,422 > 1,681$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolaka. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal

(kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, & Muslih, 2019) menyatakan bahwa *Debt Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Kamal, 2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian (Gunde, Murni, & Rogi, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 9,812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,83. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,812 > 2,83$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan sampel 9 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. *Current Ratio* setiap perusahaan sebisa mungkin harus dapat meningkatkan nilai aset lancar mereka seperti dengan cara meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan pemasukan, baik itu berupa kas ataupun piutang usaha jangka pendek sehingga nilai aset lancar dapat bertambah. Agar penelitian ini lebih lengkap dan akurat, maka sebaiknya bagi peneliti disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya, bukan hanya terbatas rasio profitabilitas saja.
2. Diharapkan setiap perusahaan dapat memperbaiki nilai *Debt to Asset Ratio* dengan mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan karena penggunaan hutang yang besar tentunya akan menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan calon investor ragu untuk menanamkan modalnya.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* demi mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on Asset* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return on Asset* seperti TATO, DER, NPM dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan yaitu terkadang perusahaan itu tidak menerbitkan laporan keuangannya atau menggunakan nilai satuan dollar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*: Aksioma, 17(2), 1–36.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Pert). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 50–59.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*: Konsep & Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2011). *Analisi Laporan Keuangan* (Cetakan 4). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 1–14.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 6). Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. (N. I. Sallama, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA*: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>

- Pinem, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan 1). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Prusahaan* (Cetakan 4). Yogyakarta: BPF.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2350–2359.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Cetakan 4). Yogyakarta: BPF.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (N. I. Sallama, Ed.) (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulindawati, N. L. G., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Cetakan 2). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Titania
NPM : 1605160663
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantauprapat 19 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat : Rantauprapat, Jln Surau No. 42
No Telephone : 082273800388
Email : titaniatan2@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abu Said
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Poniem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rantauprapat, Jln Surau No. 42
No Telephone : 082165422958
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Kemala Bhayangkari
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMPN 1 Rantau Utara
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMAN 3 Rantau Utara
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

LAMPIRAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return on Asset	13.4667	13.60414	45
Current ratio	268.4889	215.36424	45
Debt to Asset Ratio	42.2667	18.47652	45

Correlations

		Return on Asset	Current ratio	Debt to Asset Ratio
Pearson Correlation	Return on Asset	1.000	.034	.310
	Current ratio	.034	1.000	-.801
	Debt to Asset Ratio	.310	-.801	1.000
Sig. (1-tailed)	Return on Asset	.	.411	.019
	Current ratio	.411	.	.000
	Debt to Asset Ratio	.019	.000	.
N	Return on Asset	45	45	45
	Current ratio	45	45	45
	Debt to Asset Ratio	45	45	45

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 ^a	.318	.286	11.49535	.318	9.812	2	42	.000	1.759

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2593.187	2	1296.593	9.812	.000 ^b
	Residual	5550.013	42	132.143		
	Total	8143.200	44			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current ratio

Coefficients^a

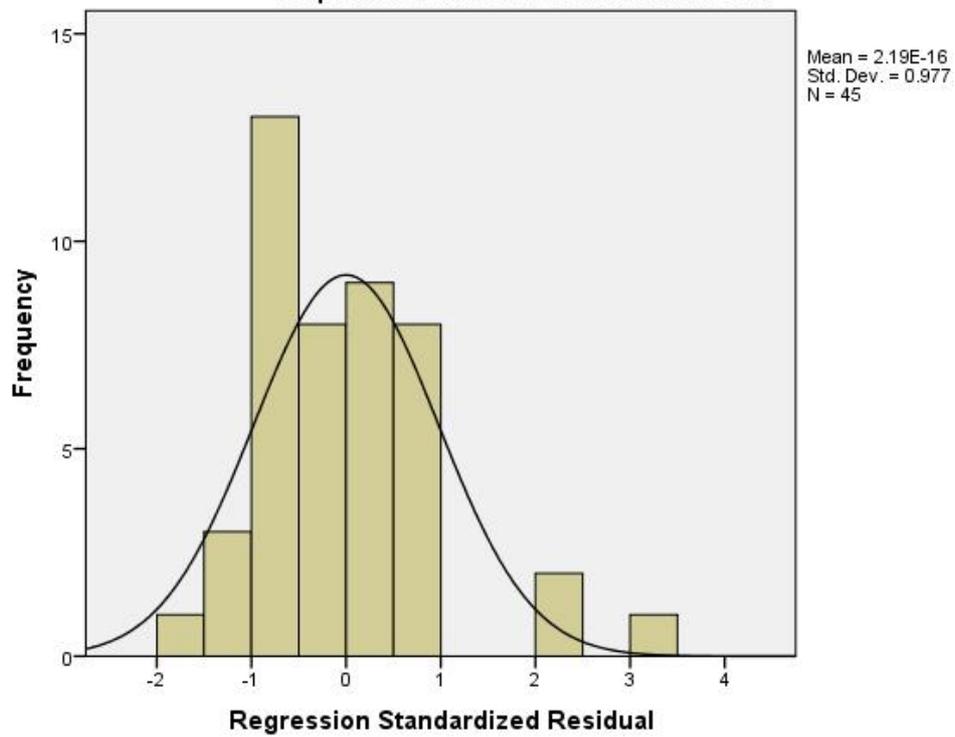
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-29.144	9.897		2.945	.005	49.116	-9.171					
1 Current ratio	.050	.013	.787	3.702	.001	.023	.077	.034	.496	.472	.359	2.786
Debt to Asset Ratio	.692	.157	.940	4.422	.000	.376	1.008	.310	.564	.563	.359	2.786

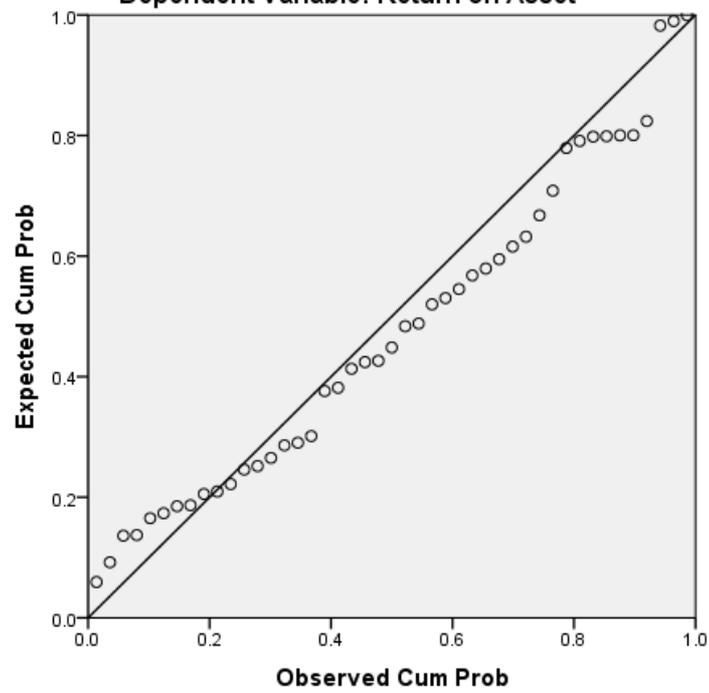
a. Dependent Variable: Return on Asset

Charts

Histogram

Dependent Variable: Return on Asset



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Return on Asset****Scatterplot****Dependent Variable: Return on Asset**